

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN 050662 STABAT

Aisah¹, Elfi Lailan²

^{1,2}STKIP AI – Maksum Langkat, Indonesia
E-mail: ajahaisah@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa di kelas V SDN 050662 Stabat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 050662 Stabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah quasi experimental. Populasinya adalah siswa kelas V SDN 050662 Stabat. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa yaitu sebanyak 25 siswa pada kelas V-A dan sebanyak 25 siswa pada kelas V-B. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner (angket), (3) tes, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA. Selanjutnya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan, dan (4) tahap pelaporan. Berdasarkan hasil anova diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa sebesar 0,008 karena $\text{sig.} 0,008 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

Kata-kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Motivasi Belajar; Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perdagangan bebas, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk menguasai bahasa Internasional, yaitu bahasa Inggris. Untuk itu mata pelajaran bahasa Inggris diberikan sejak sekolah dasar (SD), dengan harapan anak didik dapat mengenal, memahami, dan melatih percakapan sejak dini sehingga lebih mudah menguasai bahasa Inggris pada jenjang selanjutnya. Agar bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Pada pelajaran bahasa Inggris, materi yang diajarkan mencakup empat aspek yaitu mendengarkan (listening),

berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan dapat mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 050662 Stabat, bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit untuk anak Sekolah Dasar. Selain bahasanya yang asing karena berbeda dengan bahasa yang dipakai sehari-hari dan berbeda dengan bahasa ibu, dalam Bahasa Inggris penulisan kata-kata dan pengucapannya yang berbeda-beda juga membuat siswa merasa kesulitan dan tidak tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Hal inilah

yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa SD. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Adapun seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada di bawah standar KKM. Adapun nilai KKM di SDN 050662 Stabat adalah sebesar 65. Jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM 40-60%. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu usaha agar pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat bermakna bagi siswa dan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami kosakata bahasa Inggris melalui sesuatu objek yang nyata sebagai media untuk mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris. Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media gambar diharapkan siswa dapat merekonstruksi secara kognitif dan efektif dengan daya kreasi serta menganalisis secara kritis terhadap visualisasi yang dihadirkan, bahkan dapat meningkatkan regulasi diri siswa [1].

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realita kehidupan sosial. Siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran [2]. Selain itu, *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja [3].

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu:

1. Konstruktivisme (Constructivisme)

Kegiatan belajar ini diharapkan peserta didik mampu menemukan ide dan pengetahuan (konsep, prinsip) baru, menerapkan ide-ide, kemudian peserta didik mencari strategi belajar yang efektif agar mencapai kompetensi dan memberikan kepuasan atas penemuan [4].

2. Bertanya (Questioning)

Dalam pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa untuk dapat menemukan sendiri.

3. Menemukan (inquiry)

Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Langkah-langkah kegiatan inquiry yaitu merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil, dan mengkomunikasikan hasilnya pada pihak lain [5].

4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Merupakan sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar sehingga memungkinkan siswa untuk dapat bertukar pengalaman dan berbagi ide antara yang satu dengan yang lain [6].

5. Pemodelan (Modelling)

Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dalam pembelajaran CTL guru bukan satu-satunya model. Model dapat di rancang dengan melibatkan siswa [5].

6. Refleksi (Reflection)

Dalam pembelajaran CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah disampaikannya [4].

7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment)

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar sudah seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak-banyak mungkin informasi di akhir pembelajaran [5].

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris siswa kelas V SD 050662 Stabat?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan kosata kata bahasa inggris pada siswa kelas V SD 050662 Stabat?

Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah diatas yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learnin* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan permasalahan yang autentik dalam kehidupan mereka dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemampuan kosa kata bahasa inggris, kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri, maka proses pembelajaran yang telah diberikan akan tahan lama dalam ingatan siswa dan akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

METODE

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 050662 Stabat.

Populasi dan Sampel Penelitian

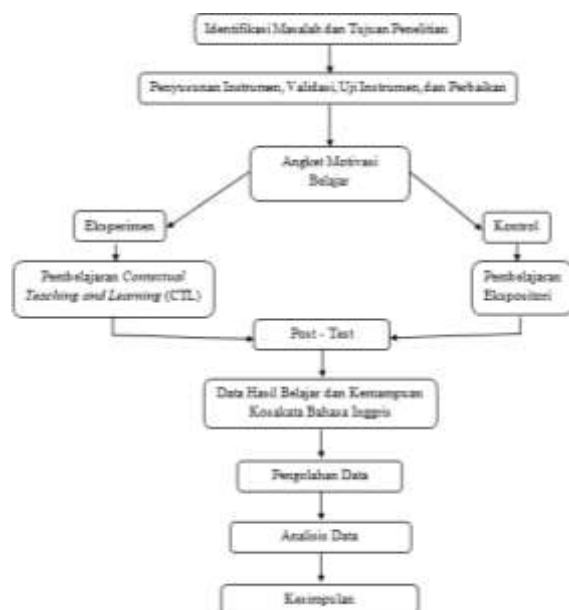
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SDN 050662 Stabat, yaitu sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 50 siswa, dimana kelas V–A sebanyak 25 siswa dan kelas V–B sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok eksperimen 1 dan 2. Langkah kedua adalah kedua kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori. Setelah itu kedua kelompok eksperimen diberikan posttest (tes akhir) yang sama.

Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan, dan (4) tahap pelaporan, menyusun analisis data dan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir.



Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes
2. Angket
3. Dokumentasi
4. Observasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain : nilai rata-rata (mean), simpangan baku atau standar deviasi (S), dan varians (σ^2). Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik Analisis Varians Dua Jalur (desain faktorial 2x2) dengan taraf signifikansi 0,05 [9]. Sebelum Anava dua jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas dengan menggunakan Uji Lilifors, sedangkan persyaratan homogenitas menggunakan Uji F dan Uji Barlett. Selanjutnya dilakukan pengujian Anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris siswa kelas V SDN 050662 Stabat. Penelitian ini dipilih dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen (VA) dengan jumlah peserta didik 25 orang dan

kelompok kontrol (VB) dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran pendekatan konvensional. Pada bab ini diuraikan hasil-hasil penelitian beserta pembahasannya tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Inggris, yang meliputi data kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil-hasil penelitian disajikan pada bagian awal bab ini kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Data Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diberikan soal kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal postes meliputi soal soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Postes dilakukan selama dua jam pelajaran. Soal-soal dalam postes ini identik dengan pembelajaran bahasa Inggris yang sudah dipelajari selama dalam proses perlakuan. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat apakah terdapat peningkatan atau perbaikan setelah siswa dibelajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

Setelah dilakukan postes, hasilnya kemudian ditabulasi untuk kemudian diolah dan dilakukan analisis secara deskriptif. Secara ringkas hasil postes kemampuan kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disajikan dalam Tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelas Eksperimen Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
Interval Kelas	Frekuensi Absolut
60 – 66	3
67 – 73	2
74 – 80	7
81 – 87	8
88 – 94	3
95 – 100	2
Total	25
Mean	80,4

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas diperoleh bahwa hasil postes kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 80,4. Nilai kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa yang paling rendah melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 60, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 100.

Data Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional

Selanjutnya untuk data hasil postes kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kelas kontrol dengan model pembelajaran

konvensional disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Konvensional

Kelas Kontrol Model Pembelajaran Konvensional	
Interval Kelas	Frekuensi Absolut
45 – 51	4
52 – 58	3
59 – 65	10
66 – 72	4
73 – 79	3
80 – 85	1
Total	25
Mean	63.26

Berdasarkan Tabel 4.1 dan tabel 4.2. di atas diperoleh bahwa hasil postes kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki rata-rata 80,4, sedangkan kelas kontrol model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 63,24. Dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata postes kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 17,16. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa nilai rata-rata hasil postes kemampuan kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil postes kelas kontrol model pembelajaran konvensional.

Data Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Motivasi Belajar dalam penelitian ini merupakan variabel yang akan dilihat

pengaruhnya terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris. Secara lengkap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelas Eksperimen Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		
Skor	F	F relatif (%)
70-74	5	20
75-79	6	24
80-84	2	12
85-89	6	24
90-94	5	20
Total	25	100
Rerata	81,92	

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui data motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh skor maksimum adalah 94 dan skor minimum adalah 70, nilai rata-rata adalah 81,92.

4.1.4. Data Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional

Kelas Kontrol Model Pembelajaran Konvensional		
Skor	F	F relatif (%)
70-74	6	22
75-79	5	17
80-84	4	17
85-89	7	30
90-94	3	14
Total	25	
Rerata	80,73	

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui data motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional

diperoleh skor maksimum adalah 94 dan skor minimum adalah 70, nilai rata-rata adalah 80,73.

Pengujian Hipotesis

Setelah data-data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji anova dengan bantuan SPSS 19.0 *for windows*. Dari data tes kemampuan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh kemudian dihitung rata-rata nilai tiap kelompok yang selanjutnya disusun sebagai tabel untuk anava 2 jalur, secara ringkas disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5. Desain Faktorial Rata-Rata 2 x 2 Anava

Rerata Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris dan Motivasi Belajar		Rerata Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris dan Motivasi Belajar	
Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Model Pembelajaran Konvensional	Model Pembelajaran Konvensional
80,4	81,92	63,26	80,73

Dari tabel diatas dapat kita lihat perbedaan rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris antara kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 17,16. Sedangkan perbedaan rerata motivasi belajar siswa kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 1,19. Berdasarkan perolehan data perbedaan rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi belajar antara kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik

dibandingkan dengan kelas Model Pembelajaran Konvensional.

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.6 sebesar 2,08 dengan signifikansi 0,104 karena nilai sig. 0,208 > 0,05 maka kedua kelompok homogen.

Tabel 4.6. Uji Homogenitas antar kelompok

F	df1	df2	Sig.
2.082	1	46	.104

Analisis kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 19.0. Hasil pengujian dengan dilakukan pengujian hipotesis Anava dua jalur dengan *General Linear Model (GLM) Univariate* dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji Anava Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: postes					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5018.628 ^a	3	1672.876	22.229	.000
Intercept	254929.545	1	254929.545	3387.404	.000
kelas	4325.730	1	4325.730	57.479	.000
MB	667.598	1	667.598	8.871	.005
kelas * MB	582.730	1	582.730	7.743	.008
Error	3461.872	44	78.679		
Total	265525.000	48			
Corrected Total	8480.500	47			

a. R Squared = .592 (Adjusted R Squared = .565)

Data dari Tabel 4.7. hasil uji anava dua jalur di atas, selanjutnya digunakan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini. Berikut ini deskripsi hasil uji hipotesis tersebut.

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \mu A1 = \mu A2$: tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

$H_a : \mu A1 \neq \mu A2$: terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

Berdasarkan hasil anova pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000 karena $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Karena rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan pembelajaran Konvensional maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberi pengaruh lebih baik terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa dari pada model pembelajaran Konvensional.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \mu B1 = \mu B2$: tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

$H_a : \mu B1 \neq \mu B2$: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

Berdasarkan hasil anova pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar siswa sebesar 0,005 karena $\text{sig.} 0,005 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Karena rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada yang memiliki motivasi belajar rendah maka dapat disimpulkan motivasi belajar tinggi memberi pengaruh lebih baik terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa dari pada motivasi belajar rendah.

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : A > B = 0$: tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

$H_a : A > B \neq 0$: terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa

Berdasarkan hasil anova pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa sebesar 0,008 karena $\text{sig.} 0,008 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa yang telah dianalisis terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 80,4 dan 81,92, sedangkan nilai rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 63,26 dan 80,73. Sehingga nilai rata-rata kemampuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Dari hasil analisis data perbedaan rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris antara kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 17,16. Sedangkan perbedaan rerata motivasi belajar siswa kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 1,19. Berdasarkan perolehan data perbedaan rerata kemampuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi belajar antara kelas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan kelas Model Pembelajaran Konvensional.

SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

a. Bagi siswa

Hendaknya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan semangat dan motivasi siswa

agar lebih dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Bagi guru

Hendaknya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c. Bagi sekolah

Hendaknya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan mutu sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kistian, A. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat . Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar BINA GOGIK, Volume 5 No. 2, September 2018.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Subaedah, St., Amalia, N. The Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Models on English Learning Outcomes. International Conference on Education, Islamic Studies, and Local Wisdom (ICEIL) 2022.

Subaedah, St., Amalia, N. The Effect of Contextual Teaching and Learning

Strategies with Expository and Verbal Ability on English Learning Outcomes. AISTEEL 2022, September 20, Medan, Indonesia

Sudjana. (2006). Metode Statistik. Bandung: Tarsito.